

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS) di SDIT Wadi Fatimah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, SDIT Wadi Fatimah telah menerapkan strategi manajemen berbasis sekolah (MBS) secara menyeluruh. Strategi ini mencakup proses perencanaan yang melibatkan kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan siswa dalam membuat visi, misi, dan program kerja berbasis digital. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas guru, mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar berbasis teknologi, dan melibatkan pemangku kepentingan sekolah secara aktif. Hal ini menunjukkan bahwa semua elemen sekolah bekerja sama dengan baik untuk menjawab tuntutan zaman dan meningkatkan kualitas pendidikan.
2. Dengan penggunaan digitalisasi dalam manajemen sekolah dan sistem pembelajaran, kualitas pendidikan di SDIT Wadi Fatimah mengalami peningkatan yang signifikan. Sekolah dapat menggabungkan alat-alat digital seperti sistem pengelolaan pembelajaran (LMS), e-rapor, dan platform administrasi digital lainnya untuk meningkatkan efisiensi pembelajaran dan meningkatkan transparansi administrasi. Namun demikian, ada banyak tantangan yang dihadapi saat menerapkan strategi MBS di era digital. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan infrastruktur teknologi, keterbatasan kemampuan guru digital , dan resistensi terhadap pergeseran budaya kerja dari sistem konvensional ke sistem digital. Sekolah telah menunjukkan

kemampuan untuk beradaptasi dengan tantangan ini, tetapi laju transformasi dipengaruhi oleh masalah ini.

3. Faktor pendukung utama penerapan strategi MBS di SDIT Wadi Fatimah adalah kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan responsif terhadap teknologi, partisipasi aktif guru dalam pelatihan dan inovasi pembelajaran digital, dan dukungan komite sekolah dalam hal pendanaan dan penyuluhan kepada orang tua siswa. Di sisi lain, faktor yang menghambat penerapan strategi MBS termasuk ketersediaan siswa yang tidak mampu. Meskipun demikian, SDIT Wadi Fatimah secara aktif berusaha menyelesaikan masalah melalui pelatihan rutin, pembelian fasilitas pendukung, dan pendekatan kultural yang humanis. Mereka berusaha memastikan bahwa transisi ke sekolah digital dapat berhasil.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menganalisis strategi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SDIT Wadi Fatimah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era digital. Hasil lapangan dan analisis data Manajemen Berbasis Sekolah. Berdasarkan temuan yang ditemukan pada Bab IV, diskusi ini akan mengkaji bagaimana teori-teori yang dibahas di Bab II berhubungan dengan data empiris menunjukkan bahwa strategi MBS berbasis digital yang diterapkan sekolah mencakup penguatan kepemimpinan digital kepala sekolah, peningkatan profesionalisme guru melalui pelatihan TIK, dan pengelolaan administrasi administrasi. Semua bagian sekolah, baik internal maupun eksternal, berkontribusi pada pelaksanaan rencana ini melalui pendekatan kerja yang sama.

Keberhasilan implementasi MBS digital sangat dipengaruhi oleh peran para pemangku kepentingan. Kepala sekolah bertanggung jawab atas transformasi, guru bertanggung jawab atas pembelajaran digital, karyawan tata usaha bertanggung

jawab atas administrasi berbasis teknologi, dan komite sekolah bertanggung jawab atas dukungan kebijakan dan sosialisasi kepada masyarakat. Tingkat literasi digital yang berbeda, keterbatasan infrastruktur teknologi, resistensi terhadap perubahan budaya kerja, dan partisipasi orang tua yang tidak seragam adalah beberapa tantangan nyata yang dihadapi implementasi MBS digital. Meskipun demikian, sekolah telah mengambil berbagai pendekatan untuk menangani masalah ini. Beberapa di antaranya adalah pelatihan keterampilan digital, pengadaan perangkat TIK, strategi kepemimpinan yang inklusif, dan program sosialisasi digital untuk orang tua.

Secara keseluruhan, strategi MBS berbasis digital di SDIT Wadi Fatimah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan kualitas proses pembelajaran, manajemen yang lebih baik, dan partisipasi yang lebih besar dari semua pemangku kepentingan.

## **B. Implikasi Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menemukan beberapa implikasi yang dapat diambil:

Pertama, Temuan penelitian ini dapat digunakan oleh kepala sekolah dan pengelola pendidikan lainnya untuk membantu mereka menerapkan manajemen sekolah yang terintegrasi dengan informasi teknologi. Keberhasilan manajemen sekolah di era modern bergantung pada keterlibatan seluruh pemangku kepentingan dan adaptasi terhadap digitalisasi.

Kedua, Teori Manajemen Berbasis Sekolah diperkuat dalam penelitian ini sebagai model otonomi pendidikan yang fleksibel, inovatif, dan responsif terhadap perubahan zaman. Pendekatan MBS harus dikembangkan di era digital dengan menambahkan elemen transformasi digital dan kepemimpinan inovatif sebagai elemen penting dalam pelaksanaan manajemen sekolah.

Ketiga, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan pendidikan yang mendukung transformasi digital di sekolah harus melakukan banyak hal, seperti membangun infrastruktur, meningkatkan sumber daya manusia, dan membuat peraturan yang responsif terhadap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di lingkungan pendidikan.

### C. Saran

Rekomendasi berikut dapat dibuat berdasarkan hasil penelitian dan temuan lapangan:

1. Bagi Kepala Sekolah: Diharapkan untuk memperkuat kepemimpinan digital melalui visi yang jelas, kebijakan berbasis data, dan budaya sekolah yang terbuka terhadap inovasi dan perubahan teknologi.
2. Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan: Diharapkan untuk memperkuat kepemimpinan digital melalui penerapan kebijakan berbasis data. Amat disarankan untuk terus meningkatkan literasi digital melalui pelatihan, kolaborasi, dan refleksi terhadap praktik pembelajaran berbasis teknologi agar pengalaman belajar yang relevan dan bermakna bagi siswa dapat berkreasi.
3. Bagi Komite Sekolah dan Orang Tua: Meningkatkan pemahaman dan keterlibatan dalam program digitalisasi sekolah sangat penting, dan hal ini dapat dicapai tidak hanya dengan memberikan dukungan keuangan tetapi juga dengan berpartisipasi secara aktif dalam aktivitas seperti berkomunikasi, bersosialisasi, dan mengawasi program sekolah.
4. Bagi Pemerintah dan Pengambil Kebijakan: Diharapkan mereka dapat memperluas kebijakan afirmatif yang mendukung digitalisasi sekolah secara merata, termasuk penyediaan sarana dan pelatihan digital, khususnya untuk

sekolah swasta dan daerah pinggiran yang masih kekurangan fasilitas.

5. Bagi Para Peneliti Berikutnya: Hasil penelitian akan lebih komprehensif dan generalisabel jika dilanjutkan dengan cakupan geografis dan metodologi yang lebih luas, seperti pendekatan kuantitatif atau campuran.

